

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI
MEMBACA MENGGUNAKAN *METODE RESITASI* PADA SISWA KELAS
IV SDN 10 WAY LIMA PESAWARAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

Okta Gustina¹, Supriyono², Hendra Saputra³

¹²³STKIP-PGRI Bandar Lampung

¹Oktaliwa53@gmail.com, ²Supriyono7863@gmail.com, ³Hendrablack14@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode resitasi terhadap materi membaca pada siswa kelas IV SDN 10 Way Lima Pesawaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus dan menggunakan metode resitasi. Adapun langkah-langkah metode resitasi yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan rumus analisis hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari observasi awal dengan jumlah siswa 17 siswa. Hasil belajar siswa meningkat hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama 5,23% dan pertemuan kedua 6,29%. Selanjutnya pada siklus II pelaksanaannya hanya dilaksanakan satu kali pertemuan dengan hasil tes sangat jelas terlihat peningkatannya dan sudah melampaui standar tuntas belajar yang telah ditentukan kurikulum pendidikan bahasa Indonesia yaitu rata-rata 6,70%.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

Abstract: *The purpose of this study was to improve student learning outcomes by applying the recitation method to reading material for grade 4 students SDN 10 Way Lima Pesawaran. The approach used in this study was a scientific approach with the recitation method. As for the steps of the recitation method, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. Data collection techniques using observation sheets and students learning outcomes test. The data analysis technique used the formula for analyzing students learning outcomes and the percentage of completeness in student learning outcomes. The results of this study indicate that the application of the recitation method can improve students learning outcomes. Seen from the initial observations with the number of students 17 students. Students learning outcomes can increase this can be seen from the student learning outcomes test cycle 1 the average value at the first meeting is 5,23% and the second semester is 6,29%. Then in cycle 2 the implementation was only carried out once in a meeting with the test results very clearly seen the improvement and had exceeded the standard of complete learning that had been determined by the Indonesian language education curriculum, which was an average of 6.70%.*

Keywords: *Recitation Method, Learning Outcomes, Indonesian.*

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi dikarenakan terjadi antara guru dengan peserta didik. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting saat ini bagi setiap orang dan setiap yang mempunyai hak mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya, maka dari itu sekarang pentingnya peran seorang guru untuk melaksanakan pendidikan bagi masyarakat di desa maupun di kota.

Menurut W.S Winkel (dalam Suyono dkk 2014:14), menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Menurut Hamzah dan Nurdin Mohamad (dalam Mareyke Jessy Tanod dkk 2019:8), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Kata pembelajaran itu sendiri lebih menekankan pada kegiatan belajar siswa dengan sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional dan sosial.

Menurut Dick dan Carey (dalam Mulyono 2018:6), menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen, widyaiswara

dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2010:81), menyatakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu, tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, diperguruan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok, karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah cara penyajian pelajaran yaitu dengan cara guru memberikan suatu penugasan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan menyelesaikan tugasnya tanpa meminta bantuan orang lain. Dengan penggunaan metode resitasi ini agar siswa dapat menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang selanjutnya yang diberikan oleh guru sehingga guru dapat memeriksa tugas tersebut dan memberikan nilai dari tugas tersebut.

Menurut Mc. Ginnis dan Smith (dalam Yulan dkk 2016:16), menyatakan bahwa membaca sebagai suatu proses dengan tujuan tertentu yaitu pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Ini merupakan suatu proses yang rumit yang bergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan membaca merupakan akibat dari faktor-faktor tersebut sebagaimana sang pribadi berusaha mengenali,

menginterpretasi, dan mengevaluasi gagasan dari bahan tertulis.

Membaca adalah pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dasar sebagai bekal untuk membaca dan mampu mengenal, menafsirkan serta menilai gagasan yang disajikan dalam bahan tertulis.

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE RESITASI

1. Kelebihan dari metode resitasi yaitu pengetahuan anak didik dapat diperoleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama, anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
2. Kekurangan dari metode resitasi yaitu anak didik sering melakukan penipuan misalnya hasil pekerjaan orang lain tanpa mau berusaha mengerjakan sendiri, terkadang tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, sukar untuk memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individu.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi masalah kemampuan pemahaman membaca dan menulis siswa kelas IV SDN 10 Way Lima Pesawaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penulis akan menerapkan metode Resitasi (penugasan) yang dapat dikatakan sebagai alat pilihan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca dan menulis pada muatan bahasa Indonesia.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan metode resitasi dalam

meningkatkan pemahaman membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 10 Way Lima Pesawaran.

2. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman membaca pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 10 Way Lima Pesawaran.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap tindakan yang dilaksanakan dimasukkan kedalam siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan minimal dua kali pertemuan. Dari setiap siklus yang dilakukan peneliti dan guru secara bersama-sama akan menganalisis semua kelemahan yang muncul mencari solusi dan mengimplementasikan solusi tersebut pada siklus berikutnya. Mengenai prosedur penelitian tindakan kelas model yang dikemukakan oleh Arikunto (2019:42). Metode PTK ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

- a. Perencanaan

Perencanaan tindakan mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana objektif dan subjektif. Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kepala sekolah dan guru kelas antara lain:

- 1) Peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas

dan memberikan surat pengajuan penelitian.

- 2) Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kepala sekolah, maka peneliti akan menemui wali kelas IV yang akan ditempati dalam penelitian ini.
- 3) Menentukan cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan.
- 4) Membuat rancangan tindakan yang akan dilaksanakan (bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya, merancang strategis dan langkah pembelajaran, menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrument pengumpulan data yang sesuai).

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahapan ini rancangan strategi dan rencana pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup yang akan diterapkan. Contoh aspek-aspek rencana tindakan yang akan dilakukan pada PTK seperti, merancang penerapan metode tugas dan diskusi, format tugas, kegiatan kelompok, presentasi dan diskusi, dan jenis data yang dikumpulkan.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Peneliti dan guru menyiapkan tempat untuk pelaksanaan tindakan.
 - b) Mengucapkan salam dan sapa untuk membuka kegiatan pembelajaran.
 - c) Memperkenalkan diri dan mengabsensi siswa.
 - d) Melakukan apersepsi.
 - e) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Peneliti memulai pembelajaran dengan meminta siswa membuka buku siswa tema 8.

b) Peneliti bertanya kepada siswa mengenai pengertian teks fiksi yang mereka ketahui.

c) Peneliti memberikan penguatan dengan memberikan lembar kertas yang berisikan cerita fiksi atau cerita khayalan.

d) Meminta siswa membaca dan memahami unsur cerita dalam dongeng, yang berjudul “Asal Mula Bukit Catu”.

e) Setelah selesai membaca siswa diminta untuk menjelaskan peranan tokoh dalam cerita tersebut.

f) Peneliti memberikan tugas yang berhubungan dengan materi tersebut.

g) Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkan kembali hasil kerja mereka.

h) Peneliti dan siswa menjelaskan amanat yang diambil dari sebuah kisah Asal Mula Bukit Catu .

3) Penutup

a) Siswa dan guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari pada hari ini.

b) Meminta siswa untuk merapihkan tempat duduk masing-masing dan berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum pulang.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berupa kualitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas dan lain-lainnya), dan data kualitatif

(keaktifan siswa, antusias siswa dan lain-lain).

- a) Peneliti mengamati siswa dalam membaca.
 - b) Observer dan peneliti akan melakukan data jalannya pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan.
 - c) Menilai hasil dalam muatan bahasa Indonesia dengan materi membaca.
- d. Refleksi

Pada tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terjadi masalah dalam proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulangan sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi. Prosedur yang akan dilakukan saat refleksi diantaranya:

- a) Menganalisis siswa yang belum mampu membaca.
- b) Pada peserta didik yang belum mampu membaca dengan benar akan diberikan perhatian khusus.
- c) Peneliti akan memberikan waktu yang kosong, guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca menggunakan metode resitasi.
- d) Melakukan penyimpulan yang diperoleh.

Apabila pada siklus I belum mendapatkan ketuntasan maksimal pada materi membaca menggunakan metode resitasi, maka peneliti akan melanjutkan

pada tahap siklus selanjutnya yaitu tahap pengulangan atau siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Data yang akan diamati yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode resitasi, serta kinerja guru dalam mengerjakan dan menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran membaca.
- b. Dokumentasi
Dokumentasi yang digunakan yaitu data-data tentang keadaan sekolah, siswa dan lainnya sebelum dan sesudah diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian seperti foto-foto penelitian, surat keterangan penelitian, lampiran nilai-nilai siswa sebelum penelitian agar menjadi perbandingan dengan disiklus I dan siklus II.
- c. Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yaitu tes pemahaman membaca bacaan. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman membaca siswa melalui metode resitasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data dan hasil penelitian yang nantinya berguna pula untuk memperoleh kesimpulan. Data yang dianalisis adalah:

Analisis Hasil Belajar Siswa

- a. Rumusan untuk mencari rata-rata nilai siswa

Skor rata-rata nilai =

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Tes Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

- b. Rumusan untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

HASIL

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Tindakan Siklus I

A. Hasil Tindakan Siklus I

Pada tindakan siklus satu ini observasi aktivitas guru dan hasil belajar siswa berada dalam kategori baik. Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung berada dalam kategori sedang. Berikut tabel hasil tindakan belajar siswa siklus I pada pertemuan pertama.

Tabel 4.6. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	-	-	-
2.	9	-	-	-
3.	8	-	-	-
4.	7	-	-	-
5.	6	8	48	53,93%
6.	5	5	25	28,08%
7.	4	4	16	17,98%
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	89	100%
Rata-rata		5,23		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 5,23. Hal ini berarti bahwa persyaratan tuntas belajar yang diterapkan oleh kurikulum pendidikan bahasa Indonesia yaitu rata-rata 6,50, oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Tabel 4.9. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (siklus I).

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	-	-	-
2.	9	-	-	-
3.	8	-	-	-
4.	7	7	49	45,79%
5.	6	8	48	44,85%
6.	5	2	10	9,36%
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		17	107	100%
Rata-rata		6,29		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,29% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam KBM lebih efektif dari pertemuan pertama. Hal ini berarti masih dibawah persyaratan tuntas belajar yang diterapkan

oleh kurikulum Pendidikan bahasa Indonesia yaitu rata-rata 6,50, oleh karena itu tindakan kelas perlu di lanjutkan pada peretmuan ketiga.

B. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi kegiatan belajar mengajar dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan siklus I, maka dapat direfleksikan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi membaca dengan menerapkan metode resitasi dinyatakan efektif, hal ini dibuktikan dengan :

- (1) Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan persentasi. Pertemuan pertama dengan persentasi 92,30% menjadi 92,59% pada pertemuan kedua.
- (2). Aktivitas siswa dalam dengan menggunakan metode resitasi sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan rata-rata persentase 66,66% menjadi 73,33% dipertemuan kedua siklus I.
- (3). Hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan dari tes pertemuan pertama dengan rata-rata 5,29 meningkat pada pertemuan ke dua dengan persentasi 6,29% mendekati rata-rata secara klasikal 6,5%.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus 2 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dikelas yaitu satu kali belajar mengajar dan pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus 2. Pada pelaksanaan tindakan ini diterapkan pembelajaran menggunakan metode

resitasi dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini juga menggunakan wacana untuk menjawab soal-soal tes akhir.

Selama pelaksanaan tindakan kelas dilakukan observasi terhadap aktivitas guru. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan guru kelas iv di SDN 10 Way Lima dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

A. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus 2

Observasi terhadap guru dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh pengamat menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Peneliti juga telah berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Berdasarkan data hasil observasi terjadap aktivitas guru pada siklus 2 berada dalam kategori sangat baik. Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan selama pembelajaran diperoleh berada pada kategori sangat baik.

B. Hasil tindakan siklus 2

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan metode resitasi, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	3	24	21,05%
4	7	6	42	36,84%
5	6	8	48	42,11%
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	114	100%
Rata-rata		6,70%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,70% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam KBM lebih efektif dari pertemuan pertama dan kedua. Hal ini berarti persyaratan tuntas belajar yang diterapkan oleh kurikulum Pendidikan bahasa Indonesia yaitu rata-rata 6,50 sudah terpenuhi.

C. Refleksi tindakan kelas siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi kegiatan belajar mengajar dan tes hasil belajar pertemuan ketiga tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca dengan menerapkan metode resitasi dinyatakan efektif, hal ini dibuktikan dengan :

- (1). Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan persentasi. Pertemuan pertama dengan persentasi 92,30% menjadi 92,59% pada pertemuan kedua untuk siklus I. Pada pertemuan ketiga siklus II mengalami

peningkatan persentasi dari siklus pertama yakni 92,85%.

- (2). Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata persentasi 82,00% lebih baik dari pertemuan siklus I.
- (3). Hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan dari tes pertemuan pertama dengan rata-rata persentasi 5,23% meningkat pada pertemuan ke dua dengan persentasi 6,29% mendekati rata-rata secara klasikal 6,50%. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga siklus II juga mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar yakni 6,70%. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan bahasa Indonesia materi membaca dengan menerapkan metode resitasi dinyatakan berhasil, terbukti dengan hasil rata-rata siswa di atas indikator tuntas belajar yang diterapkan kurikulum bahasa Indonesia 6,50.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimulai dari siklus I kemudian ke siklus II untuk memperoleh data ketuntasan belajar dalam materi bahasa Indonesia. Siklus I dimulai dengan melakukan proses pembelajaran yang menggunakan metode resitasi dan diperoleh nilai rata-rata persentasi 5,23% pada pertemuan pertama, kemudian pada pertemuan kedua dengan persentasi 6,29%, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata pertemuan pertama dengan persentasi 6,70%. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memberikan hasil

bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas. Berikut ini data hasil penelitian siklus I dan siklus II.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II
	Per-1	Per-2	Per-3
Tuntas KKM	8 siswa 53,93%	15 siswa 90,64%	17 siswa 100%
Belum Tuntas KKM	9 siswa 46,06%	2 siswa 54,21%	-
Rata-rata Kelas	5,23%	6,29%	6,70%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari siklus I pertemuan pertama yang tuntas KKM berjumlah 8 siswa dengan presentase 53,93%, mengalami peningkatan sebanyak 7 siswa pada pertemuan kedua. Pada siklus II menjadi 17 siswa (100%) dan hasil kerja siklus II mengalami peningkatan sebanyak 2 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas KKM mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama, kemudian pada pertemuan kedua siswa yang belum tuntas KKM mengalami penurunan, maka dari itu di lanjutkan pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan siswa yang tuntas KKM. Hasil di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode resitasi (penugasan) pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Way Lima Pesawaran dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami penuntasan KKM, hal ini dikarenakan siswa belajar berdasarkan kemampuan, pengalaman sendiri dan usaha yang kuat dalam belajar.

Menurut Yulan dkk aspek-aspek yang mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam membaca melalui metode pemberian tugas yaitu:

- 1) Keterampilan membaca terhadap peserta didik berupa :
 - a. Pengenalan bentuk huruf.
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik.
 - c. Pengenalan hubungan kosakata dan pola ejaan dalam huruf.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman membaca peserta didik yaitu :
 - a. Memahami makna huruf dan kalimat dalam pemahaman membaca.
 - b. Memahami pengertian kalimat secara sederhana.
 - c. Peserta didik memahami dan mengerti yang disesuaikan dengan keadaan.
 - d. Peserta didik dapat menemukan ide-ide pokok setiap paragrafnya dalam pemahaman membaca.
 - e. Pemahaman membaca peserta didik dapat menumbuhkan ide-ide naskah dan ide-ide pokok.
Adapun manfaat pemahaman membaca antara lain :
 - a. Peserta didik dapat menguasai isi teks secara jelas.
 - b. Peserta didik dapat mengetahui makna dari teks tersebut.
 - c. Peserta didik mempunyai daya ingat yang lebih tajam, tahan lama yang berhubungan dengan isi teks.
Adapun faktor kegagalan yang dialami peserta didik dalam pemahaman membaca:
 - a. Kurangnya ketersediaan buku-buku pegangan yang menarik bagi peserta didik.

- b. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Kurangnya persiapan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Kemampuan belajar peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kurang menarik.

Kegagalan pada siklus 1 pertemuan pertama disebabkan peserta didik kurang berlatih dalam membaca, asik dengan sendirinya, teralihkannya dengan teman yang bermain di luar kelas/lapangan sehingga peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran guru secara langsung.

Menurut Kartika Ratna Sari dalam penelitiannya yang berjudul keterampilan membaca cepat melalui metode resitasi menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting dalam berkomunikasi antar guru dan peserta didik baik secara lisan maupun tulisan, dalam penelitiannya setiap siklus mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode resitasi mampu meningkatkan pemahaman membaca. Hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa membaca cepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode resitasi mampu melibatkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional secara terpadu sehingga memunculkan potensi peserta didik, merancang analisis, mampu bekerjasama, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri, serta peserta didik lebih menikmati pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat, antusias dan gembira sehingga hasil keterampilan membaca cepat yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun manfaat membaca antara lain:

- a. Peserta didik mampu menyerap, menangkap dan menguasai materi dengan cepat.
- b. Pemahaman membaca dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca.
- c. Peserta didik dapat menelusuri halaman buku dan bacaan dengan baik.

Penerapan metode resitasi pada pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dipertanggungjawabkan dengan baik dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Menurut R. Adi Satriya Nugroho tujuan membaca untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi membaca teks cerita pendek melalui penerapan metode resitasi yaitu:

- a. Peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Peserta didik dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan wawasan serta memperhalus budi pekerti.

Menurut Dewi Rosmita ciri-ciri membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan penerapan metode resitasi adalah :

- a. Pemahaman membaca peserta didik harus lancar dan ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenai

kata-kata dengan menghubungkan tulisan dan maknanya.

- b. Membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya.
- c. Membaca memerlukan motivasi dari seorang guru ataupun orang tua dirumah untuk kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca.

Menurut Agus Senthosa keberhasilan belajar peserta didik menggunakan metode resitasi mengacu pada hasil pengamatan yang dilakukan, hal ini penggunaan metode resitasi terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya pengelolaan pembelajaran yang semakin baik sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase 5,23% dari pertemuan pertama, dilanjutkan ke pertemuan kedua dengan rata-rata persentase 6,29%, selanjutnya pada pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata 6,70% sehingga hasil belajar peserta didik dalam pemahaman membaca mengalami peningkatan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Tidak semua materi membaca dapat diterapkan dengan menggunakan metode resitasi (penugasan), sehingga pertemuan hanya dilaksanakan dalam 2 siklus atau 3 kali pertemuan.

2. Pada pertemuan siklus I, ada beberapa siswa yang tidak hadir hal ini menyebabkan 76
3. siswa yang tidak hadir tidak mengikuti *post-test* dan juga mengurangi jumlah anggota kelompok yang sudah ditentukan.
4. Dalam penelitian ini objek penelitian hanya terbatas pada Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Membaca Menggunakan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDN 10 Way Lima Pesawaran Tahun Ajaran 2021/2022, pada muatan pelajaran bahasa Indonesia mengenai materi cerita fiksi, dalam penelitian ini peningkatannya dapat dilihat dari hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru. Keterbatasan ini bertujuan agar waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien.
5. Fakta keterbatasan yang telah diungkapkan maka penelitian ini masih banyak kekurangannya untuk itu penulis meminta kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan maka penelitian upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi membaca menggunakan metode resitasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pemahaman membaca, memahami dan menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang materi membaca dengan baik dan benar.

2. Metode resitasi dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar membaca sehingga siswa mempunyai kemampuan belajar yang maksimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi membaca menggunakan metode resitasi sehingga peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian dengan menggunakan metode resitasi (penugasan) dengan materi membaca dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membaca pada muatan bahasa Indonesia, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahkan dengan metode lain untuk penelitian.
2. Upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi membaca menggunakan metode resitasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan metode resitasi (penugasan) dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hariyanto, S. d. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jl Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung: PT Remaja Rodaskraya.

Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Diabad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.

Nugroho, R. A. (2018). Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan materi pokok membaca teks cerita pendek melalui metode resitasi. *of education action research* , Vol. 2. NO 4.

Rosmita Dewi (2018). Pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas IV SDN 26 Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang.

Senthosa Agus (2017). *Impelementasi metode resitasi* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus.

Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SINAR Baru Algensindo.

Sari, K. R. (2017). Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.8 Edisi 2.

T.W, S. (2008). *Pendidikan bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tanod, M. J. (2019). *strategi pembelajaran sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.

Yulan, E. B. (ISSN 2354-614X). Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Mantangisi dalam Membaca Intensif Melalui Metode Pemberian Tugas. *kreatif Taduluko Online* , Vol.4 No.4.